

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Telah terjadi banyak perubahan pada Sistem pendidikan yang ada di Indonesia sejak masa prakolonial, awal kemerdekaan, dan hingga saat ini. “Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam dkk., 2021). Setelah itu, terbitlah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka yang ditujukan sebagai desain pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar lebih tenang dan penuh keberagaman. Kurikulum ini berfokus pada kebebasan yang berfikir kreatif, salah satu program yang dilaksanakan oleh Kemendikbud ialah adanya sekolah penggerak yang merupakan rancangan untuk mendukung setiap sekolah menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki jiwa pelajar pancasila.

Tidak hanya berfokus pada siswa, Kemendikbud juga memperhatikan kebutuhan guru guna meningkatkan kualitas pendidikan bersamaan dengan adanya kurikulum yang baru. Maka dibuatlah Platform Merdeka Mengajar yang dikhususkan untuk guru sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar. Selain itu, hadirnya platform tersebut juga difokuskan untuk bisa meningkatkan kompetensi guru dan dapat berkarya untuk menginspirasi guru yang lainnya. Menurut Yaswardi, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (RI, 2022), tujuan dari Platform Merdeka Mengajar adalah untuk menciptakan ekosistem pembelajaran di mana semua orang bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan

lingkungan kerja yang positif. Selain itu, sebagai lanjutan dari Kurikulum Merdeka, pelaksanaannya akan sangat berfokus pada siswa dan memfasilitasi pekerjaan guru.

Saat ini terdapat banyak fitur utama pada platform merdeka mengajar yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu Pengembangan Diri, Mengajar, dan Inspirasi. Dalam ketiga kategori tersebut, terdapat fitur Pelatihan Mandiri pada kategori Pengembangan Diri yang bertujuan sebagai tempat bagi para guru belajar mengembangkan dirinya, mencari inspirasi dari aksi nyata guru lain, hingga membuat dan membagikan hasil dari aksi nyata guru itu sendiri. Hal ini tentunya sangat berdampak pada perkembangan pendidikan di sekolah karena tersedianya tempat inovasi yang sangat luas bagi guru hingga dapat langsung mempraktekkannya di sekolah.

Di Kabupaten Majalengka sendiri, masih banyak guru yang belum optimal dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan inovasi mereka. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru MGMP TIK di Kabupaten Majalengka, banyak di antara mereka yang menyatakan bahwa kendala utama dalam pemanfaatan platform ini adalah kurangnya pemahaman mengenai fitur-fiturnya serta keterbatasan waktu untuk mengeksplorasi materi yang tersedia. Beberapa guru juga menyebutkan bahwa meskipun platform ini menyediakan berbagai sumber belajar seperti Ide Aksi Nyata, seminar daring, dan bahan ajar interaktif, hanya sebagian kecil yang benar-benar aktif menggunakannya dalam proses pembelajaran. Padahal, dengan pemanfaatan yang optimal, platform ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran yang berdampak langsung pada pengalaman belajar siswa

Sudah sejatinya seorang guru perlu untuk lebih berkembang dalam kemampuan mengajar dan juga lebih kreatif, termasuk dalam memanfaatkan teknologi yang dapat berperan penting dalam proses pembelajaran. Terlebih kepada guru TIK yang seharusnya lebih paham dibandingkan guru lainnya terkait dengan teknologi dalam dunia pendidikan. Namun kenyataannya, banyak juga guru TIK yang ternyata masih kurang bisa memanfaatkan teknologi seperti Platform Merdeka Mengajar yang bisa membantu meningkatkan inovasi dan kreatifitas mereka dalam mengajar. Termasuk Guru TIK di Kabupaten Majalengka yang beberapa dari mereka bisa di bilang masih kurang aktif dalam memanfaatkan platform ini sebagai alat bantu

mereka mengembangkan kualitas mengajar mereka. Maka dari itu, penelitian kali ini ditunjukkan untuk menganalisis pengaruh dari Platform Merdeka Mengajar terhadap Tingkat Inovasi Guru TIK di Kabupaten Majalengka, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkat inovasi mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat didefinisikan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka yang menggunakan Platform Merdeka Mengajar?
- 1.2.2 Bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar mempengaruhi tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan Platform Merdeka Mengajar dengan tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan tersebut, diperlukan batasan masalah agar penelitian tidak menyimpang dari rencana, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai sebagaimana mestinya. Berikut batasan dari penelitian ini, yaitu:

- 1.3.1 Menganalisis tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka yang menggunakan Platform Merdeka Mengajar.
- 1.3.2 Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat inovasi Guru TIK di Kabupaten Majalengka
- 1.3.3 Dilakukan hanya pada Guru TIK yang ada di Kabupaten Majalengka.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengetahui tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka yang menggunakan Platform Merdeka Mengajar.
- 1.4.2 Mengetahui bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar mempengaruhi tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka.
- 1.4.3 Mengetahui apakah terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan Platform Merdeka Mengajar dengan tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi bagi guru TIK terkait penggunaan Platform Merdeka Mengajar dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan tingkat inovasi mereka. Peneliti ini juga akan memberikan wawasan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat inovasi guru TIK di Kabupaten Majalengka. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang signifikan dalam meningkatkan atau menghambat inovasi guru, sehingga dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas guru TIK di masa depan. Hal ini akan berkontribusi pada upaya peningkatan

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Struktur organisasi skripsi ini disesuaikan dengan disiplin ilmu dan jenjang studi yang ada di UPI. Sistemika penulisan skripsi umumnya terdiri dari beberapa bagian, yang akan dibahas secara lebih rinci pada subbagian berikut berdasarkan urutan penulisan.

1.6.1 BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup Latar Belakang Penelitian, yang menjelaskan konteks dan alasan mendasar mengapa penelitian ini dilakukan, termasuk perkembangan terbaru dalam bidang yang relevan. Rumusan Masalah Penelitian kemudian diuraikan untuk menunjukkan masalah spesifik yang diangkat dalam penelitian ini, menggambarkan permasalahan yang diidentifikasi dan membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. Selanjutnya, Tujuan Penelitian diidentifikasi dengan jelas untuk memberikan arah dan sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat Penelitian juga dijelaskan, menyoroti kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis. Akhirnya, Struktur Organisasi Skripsi dipaparkan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana skripsi ini diatur dan dibagi ke dalam berbagai bab, agar pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur dan isi dari keseluruhan penelitian.

1.6.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian Kajian Pustaka dalam skripsi berfungsi memberikan konteks yang lebih mendalam dan terperinci terhadap topik atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Secara prinsip, kajian pustaka mencakup berbagai elemen penting seperti konsep-konsep dasar, teori-teori yang relevan, dalil-dalil, hukum-hukum, serta model-model beserta turunannya yang terkait dengan bidang yang sedang dikaji. Melalui kajian pustaka ini, peneliti dapat menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap literatur yang ada dan bagaimana penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang sudah ada.

1.6.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan komponen yang bersifat prosedural, di mana peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana alur penelitian dirancang dan diimplementasikan. Dimulai dari pemilihan desain penelitian, penentuan partisipan, populasi, dan sampel, hingga pemilihan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bagian ini juga menguraikan prosedur yang diikuti selama penelitian berlangsung, serta langkah-langkah analisis data yang dilakukan untuk mencapai hasil yang valid dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, bagian ini menjelaskan secara sistematis proses penelitian yang telah dijalankan dari awal hingga akhir.

1.6.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan dua aspek penting, yaitu temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data, yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Temuan ini dapat berupa berbagai bentuk, tergantung pada metode analisis yang digunakan. Selain itu, bagian ini juga mencakup pembahasan mendalam mengenai temuan-temuan tersebut, di mana peneliti berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui pembahasan ini, peneliti mengaitkan hasil yang diperoleh dengan teori atau literatur yang relevan, serta menginterpretasikan implikasi dari temuan tersebut dalam konteks penelitian yang lebih luas.

1.6.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan Kesimpulan dan Saran, yang berfungsi untuk memberikan penafsiran dan pemaknaan mendalam dari hasil analisis temuan penelitian. Dalam bagian ini, peneliti menyimpulkan temuan-temuan utama dan menjelaskan bagaimana hasil tersebut berhubungan dengan tujuan penelitian serta rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini juga mengajukan saran-saran yang relevan, berdasarkan temuan penelitian, yang dapat memberikan manfaat praktis atau teoritis. Saran-saran ini ditujukan untuk memandu langkah-langkah berikutnya, baik dalam praktik maupun penelitian lebih lanjut, serta menunjukkan bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan atau dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih baik atau untuk menyelesaikan masalah yang diidentifikasi